

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini diambil dari hasil – hasil penelitian yang sudah dilakukan, jurnal, makalah, buku – buku kuliah serta dari internet. Tinjauan pustaka ini akan menjelaskan tentang literatur – literatur yang menunjang penelitian dan keaslian penelitian.

2.1 Literatur Yang Menunjang Penelitian

1. Penelitian Arief Rachman dan Helmi Pontoh (2002) tentang *Analisis produktivitas tukang batu pada pekerjaan pemasangan bata* dengan metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan wawancara (*interview*), *questioner*, dan pengamatan langsung (*observation*) menyebutkan bahwa : faktor umur, masa kerja dan kesesuaian terhadap upah (ketrampilan, pekerjaan, jam kerja, dan sistem pembayaran) mempunyai pengaruh yang sedang terhadap tingkat produktivitas tukang bata pada pemasangan bata. Faktor komposisi kelompok kerja (tukang dan laden) mempunyai pengaruh yang lemah terhadap produktivitas tukang bata pada pekerjaan pemasangan bata. Faktor terhadap pendidikan formal mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan terhadap tingkat produktivitas tukang bata pada pengerjaan pasangan bata.

2. Penelitian Novi Nurianti dan M. Fachrizal (2000) tentang *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pemasangan Bata Ditinjau Dari Komposisi Kelompok Kerja*. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis tenaga kerja terhadap pekerjaan pasangan bata dari komposisi tenaga kerja yang ada dilapangan (1 tukang : 3 laden, 2 tukang : 3 laden, 3 tukang : 4 laden) menyimpulkan bahwa komposisi kelompok kerja yang digunakan merupakan perbandingan antara tukang dan laden. Hubungan antara produktivitas kerja sangat kuat, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi berganda (R^2) mendekati nilai 1.
3. Penelitian Permana E.H.A & Riswanda O (2005) tentang *Studi Koparasi Biaya & Waktu Penggunaan Bata Merah Super dan Bata Merah Konvensional* dengan metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah dengan wawancara (*interview*) dan pengamatan langsung dilapangan (*obsevation*) menyimpulkan bahwa : Produktivitas riil pekerjaan pasangan bata konvensional lebih rendah 39,84 % dibandingkan dengan pasangan bata super, waktu penyelesaian pekerjaan pasangan bata konvensional lebih lambat 39,84 % dibandingkan dengan pasangan bata super, harga satuan biaya material pasangan bata konvensional lebih tinggi 49,06 % dibandingkan dengan pasangan bata super, harga satuan biaya upah pasangan bata konvensional lebih tinggi 39,84 % dibandingkan dengan pasangan bata super, dan harga satuan pekerjaan pasangan bata konvensional lebih tinggi 47,12 % dibandingkan dengan pasangan bata super.

4. Penelitian Burhanudin dan Rahardian Herry R (2001) tentang *Studi Komperasi Harga Satuan Pekerjaan Pemasangan Batubata Menggunakan Analisa BOW dan Realitas Lapangan* dengan metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah dengan wawancara (*interview*) dan pengamatan langsung dilapangan (*obsevation*) menyebutkan bahwa : Analisa dengan menggunakan realitas lapangan biaya pekerjaan pemasangan bata yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan analisa BOW.

2.2 Keaslian Penelitian

Dari segi keaslian penelitian, penelitian sejenis sudah pernah dilakukan hanya saja produk yang di bandingkan berbeda, penelitian yang telah dilakukan antara lain membandingkan bata merah konvensional dengan bata merah super, dalam penelitian tugas akhir yang akan kami lakukan yaitu, membandingkan batu bata merah konvensional dengan hebel. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dicoba untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh perbandingan biaya dan waktu pengerjaan dinding dengan menggunakan batu bata merah konvensional dan hebel.